

**DAKWAH BIL LISAN DALAM PEMIKIRAN Prof. Dr. H.
MUHAMMAD AMIEN RAIS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi

Oleh

MUHAMMAD RIDUAN

NPM : 1441010051

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2020 M**

ABSTRAK

DAKWAH BIL-LISAN DALAM PEMIKIRAN Prof. Dr. H. M. AMIEN RAIS

OLEH

MUHAMMAD RIDUAN

M. Amien Rais adalah tokoh cendekiawan muslim Indonesia dan salah satu penggagas revormasi dalam mengawal proses transisi dari rezim Orde baru menuju reformasi pada tahun 1998. Amien Rais mempunyai kontribusi signifikan dalam menyampaikan nilai-nilai demokratis ketika terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh rezim Orde baru yang cenderung menjalankan kekuasaan dengan model otoriter, hingga pada masa selang waktu transisi di era reformasi baru, pemikiran dan ide-ide Amien Rais turut mewarnai perubahan kehidupan bernegara dan kebijakan-kebijakan politik di era reformasi yang di kenal sebagai era terbukanya keran Demokrasi di Indonesia.

Hingga pada reformasi 1998 berlangsung, Amien Rais di kenal sebagai lokomotif yang menggerakkan semangat mahasiswa untuk menyuarakan dan memperjuangkan reformasi. Dan menurut Amien Rais politik pada hakikatnya merupakan bagian dari dakwah, karena kegiatan budaya, politik, ekonomi, sosial, dan lain-lain dapat di jadikan kegiatan dakwah atau menjadi sarana untuk berdakwah, baik dakwah Islami (*dakwah ila allah*) maupun dakwah jailiyah, yakni dakwah yang menjadikan neraka sebagai muara akhir (*dakwah ila Al Nar*). Dan yang namanya politik, bagi Amien Rais sama saja harus di payungi dengan semangat amar ma'ruf nahi munkar.

Adapun menurut Amien Rais pengertian dakwah itu sendiri tidak hanya terbatas pada amar ma'ruf (*menyampaikan kebaikan*) namun juga harus berani menyampaikan nahi mungkar (*mencegah kemungkaran*). Artinya, juru dakwah harus mempunyai keberanian untuk mengatkan yang benar itu benar dan yang salah itu salah, walaupun di hadapan penguasa. Sebab dalam melaksanakan tugas dakwah ummat islam harus berani menyampaikan amar ma'ruf dan nahi munkar.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jln. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721) 703289

PERSETUJUAN

Tim pembimbing telah membimbing dan mengoreksi skripsi.

Saudara:

Nama Mahasiswa

NPM

Program Studi

Fakultas

Judul Skripsi

Muhammad Riduan

1441010051

Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dakwah Bil-Lisan Dalam Pemikiran Prof. Dr. H.

Muhammad Amien Rais

MENYETUJUI

Untuk di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang

Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hasan Mukmin, M. Ag

NIP. 196104211994031002

Dra. Hj. Siti Binti AZ, MSI

NIP. 195503311985032001

Mengetahui

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si

NIP. 197209291998031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Dakwah Bil-LISAN Dalam Pemikiran Prof. Dr. H. Muhammad Amien Rais”** disusun oleh, Muhammad Riduan, NPM. 1441010051 Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal: 10 Maret 2020

Tim Penguji

Ketua : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I

Sekretaris : Ade Nur Istiani, M. I. Kom

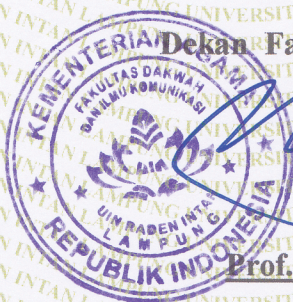
Penguji I : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si

Penguji II : Dr. Hasan Mukmin, M. Ag

Penguji III : Dra. Hj. Siti Binti AZ, Msi

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 1961040919900311002

SURAT PERNYATAAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Riduan
NPM : 1441010051
Jurusan Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

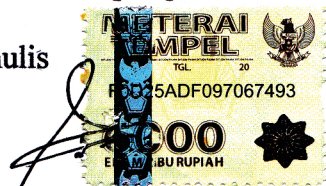
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“DAKWAH BIL-LISAN DALAM PEMIKIRAN Prof. Dr. H. MUHAMMAD AMIEN RAIS”** adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau seduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan disebtukan dalam *footnote* atau daftar pustaka apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Bandar Lampung, Juni 2020

Penulis



Muhammad Riduan

1441010051

PERSEMBAHAN

Teriring rasa tulus, ikhlas dan syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya yang sederhana ini sebagai tanda bakti dan cintaku kepada orang yang selalu memberi makna dalam hidupku terutama untuk :

1. Kedua orang tua, Ayah saya Eri Wanda dan Ibu Septi Aidarmi yang telah mengasuh, merawat, mendidik dan membesarkanku dengan kasih sayang serta dalam setiap sujud tahajudnya selalu mendo'akan keberhasilanku sekaligus yang menjadi motivasi dalam proses penyelesaian Skripsi ini.
2. Kakakku tercinta yang tiada henti memberikan dukungan dan memotivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.
3. Almamaterku Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan dalam berfikir dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Riduan dilahirkan di Tangerang pada tanggal 05 Desember 1995. Anak ke- 5 dari 5 bersaudara, dari pasangan Bapak Eri Wanda dan Ibu Septi Aidarmi, mengawali jenjang pendidikan di SDN Cibodas 8 Tangerang, dan sempat berpindah ke SDN 25 Talago Payakumbuh Sumatera Barat, dan pada tahun 2004 berpindah ke SDN II Binong Permai Tangerang Banten, lalu pada tahun 2007 melanjutkan pendidikan ke sekolah dasar SDN 1 Rawa Laut dan di selesaikan pada tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nusantara Bandar Lampung di selesaikan pada tahun 2011, lalu melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI 2 Bandar Lampung, dengan mengambil jurusan Multi Media di selesaikan pada tahun 2014.

Dan pada tahun yang sama penulis di terima di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) dengan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

Bandar Lampung, 2020.

Hormat Saya,

Muhammad Riduan

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur, tasbih, tahmid, tahlil dan takbir kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Shalawat serta salam senantiasa penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan terbaik dalam segala urusan, pemimpin revolusioner dunia menuju cahaya kemenangan dunia dan akhirat, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Adapun judul skripsi ini adalah **“DAKWAH BIL LISAN DALAM PEMIKIRAN Prof. Dr. H. MUHAMMAD AMIEN RAIS”**.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan atas bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Bapak M. Apun Syaripuddin. S.Ag. M.Si sebagai Ketua Jurusan KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos.I selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

4. Dr. Hasan Mukmin, M.ag selaku pembimbing I yang dengan penuh kesabaran membimbing penulis menyelesaikan Skripsi ini.
5. Dra. Siti Binti AZ,.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya serta dengan sabar dan bijak dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama proses menyelesaikan studi.
7. Teman seperjuangan, seluruh teman-teman KPI angkatan 2014 Semoga kita mendapatkan apa yang kita impikan di masa depan.
8. Saudara sekaligus teman seperjuangan KPI A 2014 terimakasih atas persahabatan yang luar biasa selama beberapa tahun ini, semoga kita bisa mendapatkan apa yang kita impikan dimasa depan dan sukses.
9. Terimakasih kepadateman-teman seperjuangan dan juga teman berbagi pengalaman (Ardaya, Dirman, Fahmy, Hadi, Heru, Rozak, Sandika) terimakasih atas kebersamaan yang indah.
10. Terimakasih atas saudaraku LOWRES OFFICIAL (Acuy, Bobby, Hapis, Triga) yang selalu membantu dan mendukung dalam proses penyelesaian Skripsi ini LONGLAST BROTHERHOOD.
11. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kakak-kakak tingkat (Ikhwan Fikri, Hendra, Julsyaf) yang sudah memberi pengarahan dalam proses penyelesaian Skripsi ini.

12. Almamaterku Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan dalam berfikir dan bertindak.
13. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang menjadi tempat berkreasi dan sebagai sumber sarana dalam kebebasan berfikir mahasiswa.
14. Segenap pihak yang belum disebutkan di atas yang juga telah memberikan sumbangsih kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya ungkapan do'a terucap dengan ikhlas, mudah-mudahan seluruh jasa baik moril maupun materil berbagai pihak, dinilai baik oleh Allah SWT. Penulis sadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis harapkan kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat lebih baik.

Bandar Lampung, 2020

Penulis

Muhammad Riduan
NPM.1441010051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK.	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang Masalah	6
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Metodologi Penelitian	10
H. Tinjauan Pustaka	13

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG DAKWAH

A. Pengertian Dakwah	15
B. Tujuan Dakwah	17
C. Unsur-unsur Dakwah.....	19
1. Da'I (Pelaku Dakwah).....	19
2. Mad'u (Penerima Dakwah)	24
3. Maddah (Materi Dakwah)	26
4. Wasilah (Media Dakwah).....	27
D. Hukum Dakwah	28
E. Metode Dakwah Bil-Lisan.....	30
1. Definisi Metode Dakwah Bil-Lisan	30

2. Macam-macam Metode Dakwah Bil-Lisan	30
3. Fungsi dan Manfaat Metode Dakwah Bil-lisan.....	33
4. Hubungan Metode Dakwah dan Pesan Dakwah Bil-Lisan	35

BAB III BIOGRAFI DAN KARYA-KARYA Prof. Dr. H. M. Amien Rais

A. Riwayat hidup	37
1. Biografi Prof. Dr. H. M. Amien Rais	38
2. Latar belakang keluarga	35
3. Pendidikan dan pengalaman.....	40
B. Pemikiran Prof. Dr. H. M. Amien Rais.....	46
C. Karya-karya Prof. Dr. H. M. Amien Rais	50
D. Dakwah menurut Prof. Dr. H. M. Amien Rais	53
1. Prinsip Dakwah Prof. Dr. H. M. Amien Rais.....	53
2. Keistimewaan Dakwah Bil-Lisan Prof. Dr. H. M. Amien Rais....	56
3. Tugas-tugas Dakwah Menurut Prof. Dr. H. M. Amien Rais.....	57

BAB IV DAKWAH BIL-LISAN DALAM PEMIKIRAN Prof. Dr. H. M. Amien Rais

A. Dakwah Bil-lisan.....	61
B. Dakwah Bil-lisan Amin Rais	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara keseluruhan isi penelitian ilmiah ini terlebih dahulu akan dijelaskan apa yang dimaksud dari judul penelitian ilmiah. Adapun judul penelitian ilmiah ini adalah **DAKWAH BIL LISAN DALAM PEMIKIRAN Prof. Dr. H. M. AMIEN RAIS**. Dari judul tersebut maka bisa dilihat adanya suatu proses penyampaian komunikasi dengan metode Dakwah bil-lisan yang dilakukan oleh Prof. Dr. H. M. AMIEN RAIS, untuk memudahkan dalam memahami judul di atas maka perlu dijelaskan tentang pengertian dan maksud dari judul ini. Berikut penjelasan dari judul di atas:

Tinjauan dari segi bahasa “*Da’wah*” berarti : panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *masdar*. Sedangkan dalam bentuk kata kerja (*fi’il*)nya adalah berarti : memanggil, menyeru atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*). Orang yang berdakwah biasanya disebut dengan Da’i dan orang yang menerima dakwah biasanya disebut dengan Mad’u.¹

Menurut Prof. Toha Yahya Oemar bahwa dakwah Islam adalah sebagai upaya mengajak ummat dengan cara bijaksana kepada jalan yang

¹ Ahmad Warson Munawir. *Kamus al-Munawwir*. (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h.406-407.

benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemashalatan dunia dan di akhirat.²

Dari penjelasan diatas maka yang di maksud dengan dakwah adalah sebuah ajakan atau seruan, panggilan atau undangan yang di lakukan secara sadar dan terbuka, dan di tunjukan kepada suatu kelompok maupun individu untuk mengikuti dan kembali kepada ajaran-ajaran maupun nilai-nilai yang Islami.

Dakwah menurut pemikiran M. Amien Rais adalah “setiap rekonstruksi masyarakat yang masih mengandung unsur-unsur jahili agar menjadi masyarakat Islami.”³ Adapun media-media yang di pakai Amien Rais ketika berdakwah dengan menggunakan media sosial, seperti instagram dan juga media cetak seperti buku-buku.

Menurut terminologi Dakwah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengalaman terhadap ajaran agama sebagai *message(pesan)* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.⁴

Selanjutnya adalah kata *Al-lisan* secara etimologi dapat diartikan dengan lidah untuk berucap atau berkata.⁵ Menurut Hamzah Yakub yang termasuk *al-lisan* adalah ucapan atau perkataan yang bisa di sampaikan

² Toha Yahya Oemar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:widjaya,1985), Cet.IV,

³ M. Amien Rais, *Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta*, (Bandung: MIZAN, 1996), Cetakan VII, h. 25.

⁴ M.Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 6

⁵ Muhammad Idris Abdur Ra'uf, *Qamus Idris al Marbawi*, (Indonesia : Daru Ihya' al Kutub al' Arabiyah,tt), Juz 1, Huruf dal, lam, dan qaf.

dengan khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasehat, pidato-pidato di radio, ramah tamah dan obloran.⁶

Melalui ini dapat di jelaskan maksud dari dakwah *bi al-lisan* adalah suatu upaya untuk mengajak ummat ke jalan yang benar, dengan cara bijaksana dan dengan pendekatan lisan baik individu maupun kelompok.

Adapun kelebihan dan keunggulan dakwah Bil-lisan adalah:

1. Dalam waktu relatif singkat dapat di sampaikan bahan (materi dakwah) sebanyak-banyaknya.
2. Memungkinkan *da'i* menggunakan pengalaman, keistimewaan dan kebijaksanaannya sehingga *ma'u* mudah tertarik dan menerima ajaranya.
3. *Da'I* lebih mudah menguasai seluruh *mad'u* nya.
4. Bila di berikan dengan baik, dapat menstimulir *mad'u* untuk mempelajari isi atau kandungan yang telah disampaikan.
5. Metode ceramah ini lebih fleksibel. Artinya mudah di sesuaikan dengan situasi dan kondisi, serta waktu yang tersedia, jika waktu terbatas dan sedikit bahan materi atau pesan dakwah dapat dipersingkat (dapat diambil pokok-pokok materi). Dan sebaliknya disampaikan bahan yang sebanyak-banyaknya dn lebih mendalam.⁷

⁶Hamzah Yakub. *Publistik Islam ; Teknik Dakwah dan Leadership* (Cet II ; Bandung Diponorogo, 1981), h.47-48.

⁷ Asmuni Syukri, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya Al-Ikhlas, 1983), h. 103

Pemikiran adalah memikirkan kebenaran yang sudah ada untuk mendapatkan kebenaran yang baru, jadi pemikiran adalah suatu pandangan atau pendapat seseorang atau kelompok untuk melahirkan suatu gagasan.⁸

Prof. Dr Muhammad Amien Rais adalah tokoh cendekiawan muslim Indonesia pada tahun 1999-2004 pernah menjabat sebagai ketua MPR RI, Nama Amien Rais mencuat ke kancah perpolitikan Indonesia pada saat-saat akhir pemerintahan presiden Soeharto,

Menurut Amien Rais politik pada hakikatnya merupakan bagian dari dakwah, karena politik yang di jalankan oleh seorang muslim sekaligus berfungsi sebagai alat dakwah tentu bukan politik yang sekuler tetapi politik yang penuh komitmen kepada allah. Dakwah Bil-Lisan Amien Rais di realisasikan melalui pemikiran politiknya sebagai amanah, tanggung jawab dan ukhuwah sesama ummat manusia. kegiatan budaya, politik, ekonomi, sosial, dan lain-lain dapat di jadikan kegiatan dakwah, baik dakwah Islami (*dakwah ila allah*) maupun dakwah jailiyah, yakni dakwah yang menjadikan neraka sebagi muara akhir (*dakwah ila Al Nar*).⁹

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menegaskan bahwa yang di maksud dengan judul “**DAKWAH BILLISAN DALAM PEMIKIRAN Prof. Dr. H. M. AMIEN RAIS**” adalah suatu proses penelitian yang mengupas tentang cara berdakwah yang di lakukan oleh Amien Rais, karena dapat dilihat adanya suatu proses penyampaian komunikasi dengan metode Dakwah bil-lisan yang di lakukan oleh Prof. Dr. H. M. AMIEN RAIS yang

⁸ Hasbullah Bakry, *Sistematika Filsafat* (Jakarta:Wijaya. 1979), h. 38.

⁹ M. Amien Rais, *op.cit*, h.25.

bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku, seseorang atau suatu kelompok menjadikan diri menjadi lebih baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami cara Dakwah Bil lisan yang dilakukan dari seorang Muhammad Amien Rais.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan untuk memilih judul diatas adalah:

1. Dakwah merupakan suatu seruan maupun ajakan terhadap ajaran agama Islam yang penyampaiannya dapat dilakukan dengan berbagai cara yang salah satunya dengan menggunakan lisan. Komunikasi dan Penyiaran Islam merupakan salah satu jurusan yang konsentrasinya lebih mengarah pada tatanan dakwah lisaniah yang harapannya tentu untuk membuat generasi yang mahir dalam penyampaian atau komunikasi dakwah. Oleh karena sangat beralasan jika dalam skripsi ini ingin memberi pengertian proses dakwah secara lisaniah.
2. M Amien Rais tokoh yang berhasil di bidangnya, mempunyai karya-karya monumental, mempunyai pengaruh pada masyarakat, dan ketokohnya diakui secara mutawir. Amien Rais Selama kiprahnya berdakwah telah memberikan banyak perubahan di Indonesia dan sangat erat kaitanya dengan dunia politik Indonesia dengan tujuan mensejahterakan umat.
3. Judul ini sangat relevan dalam rangka mengembangkan keilmuan penulis. Di karenakan sesuai dengan studi yang penulis ambil di Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

dan penelitian ini dapat terselesaikan dalam waktu yang di rencanakan mengingat data-data yang tersedia, baik di perpustakaan maupun buku-buku koleksi pribadi.

C. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, kebutuhan manusia terhadap agama pada umumnya dan kepada Islam khususnya, bukanlah merupakan kebutuhan sekunder maupun sampingan, melainkan ia merupakan kebutuhan dasar dan primer yang berhubungan erat dengan substansi kehidupan, misteri alam wujud dan hati nurani manusia yang paling dalam.¹⁰

Islam adalah agama rahmatan lil ‘alamin, artinya Islam merupakan agama yang membawa rahmat dan kesejahteraan bagi seluruh alam semesta, dimana rahmat dan kesejahteraan ini diserukan melalui sebuah aktivitas mulia yakni aktivitas dakwah sebagai mana yang telah dilakukan oleh baginda Nabi besar Muhammad SAW dan para sahabat beliau. Dalam surah Fusilat ayat 33 Allah SWT berfirman:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ
الْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata: Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri).”

Dari ayat ini dipahami bahwa sesuatu yang paling utama dikerjakan oleh seorang muslim ialah memperbaiki diri lebih dahulu, dengan memperkuat iman

¹⁰Yusuf al-qardhawi, *Pengantar Kajian Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), h.11.

didada, menaati segala perintah Allah, dan menghentikan segala larangan-Nya. Setelah diri diperbaiki, serulah orang lain mengikuti agama Allah. Orang yang bersih jiwanya, kuat imannya, dan selalu mengerjakan amal yang saleh, ajakannya lebih diperhatikan orang, karena ia menyeru orang lain dengan keyakinan yang kuat dan dengan suara yang mantap, tidak ragu-ragu.

Masalah paling besar dalam Dakwah adalah keimanan, yakni mentauhidkan Allah dan beribadah kepada-Nya. Karenanya, aktifitas Dakwah harus menyampaikan masalah tersebut kepada ummat manusia, menghidupkan hati mereka dengan ma'rifah kepada Allah dan menyeru mereka untuk menaati-Nya. Dengan begitu, imanya akan selalu bertambah dan hatinya akan selalu berhubungan dengan Allah, dan ini merupakan bekal yang sangat berguna.¹¹

Dakwah merupakan sebuah wadah dan sarana dalam upaya menyebarkan pengetahuan dan pemahaman agama Islam, baik melalui Dakwah bil lisan (ucapan), Dakwah bil hal (perbuatan) maupun melalui Dakwah bil qalam (tulisan) sehingga aktifitas dakwah merupakan salah satu aspek terpenting dalam melakukan upaya penyebaran agama Islam, karena melalui inilah Islam di kenal, Islam dipahami, dan Islam diikuti.

Aktifitas dakwah merupakan sebuah aktifitas atau usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja dalam upaya meningkatkan taraf dan tata nilai hidup manusia dengan berlandaskan kepada ketentuan Allah SWT dan Rosulullah SAW, dengan kata lain dakwah Islam adalah mengajak ummat manusia dengan *hikmah* (bijaksana) untuk mengikuti petunjuk Allah dan

¹¹ Syaikh Musthafa Mahsyur, *Fiqh Dakwah*, (Jakarta : Al-I'tishom, 2011), jilid ke 2, h. 127.

Rosul-Nya.¹² Adapun bentuk usaha yang harus dilaksanakan dalam kegiatan perubahan tersebut meliputi:

1. Mengajak manusia untuk beriman, bertaqwa serta menaati segala perintah Allah SWT dan Rosul-Nya.
2. Melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar.
3. Memperbaiki dan membangun masyarakat islami.
4. Menegakkan serta menyiarkan ajaran agama Islam.
5. Proses penyelenggaraan merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan yakni kesejahteraan hidup dunia maupun di akhirat.¹³

Adapun menurut Amien Rais pengertian dakwah itu sendiri tidak hanya terbatas pada amar ma'ruf (*menyampaikan kebaikan*) namun juga harus berani menyampaikan nahi munkar (*mencegah kemungkaran*).¹⁴ Artinya, juru dakwah harus mempunyai keberanian untuk mengatakan yang benar itu benar dan yang salah itu salah, walaupun di hadapan penguasa. Sebab dalam melaksanakan tugas dakwah umat Islam harus berani menyampaikan amar ma'ruf dan nahi munkar.

Amien Rais adalah tokoh cendekiawan muslim yang berperan penting dalam mengawal proses transisi dari rezim Orde baru menuju reformasi

¹² Hamzah Ya'cub, *Publistik dan Islam*, (Bandung : Diponegoro, 1986), h. 9.

¹³ Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), cet ke 2, h.

7.

¹⁴ Hamdan Daulay, *Dakwah ditengah Persoalan Budaya dan Politik*, (Yogyakarta: LEFSI, 2001), h. 184.

1998.¹⁵ Amien Rais mempunyai kontribusi signifikan dalam menyampaikan nilai-nilai demokratis ketika terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh rezim Orde baru yang cenderung menjalankan kekuasaan dengan model otoriter, hingga pada masa selang waktu transisi era reformasi baru bergulirpun pemikiran dan ide-ide Amien Rais turut mewarnai perubahan kehidupan bernegara dan kebijakan-kebijakan politis di era reformasi yang dikenal sebagai era terbukanya keran demokrasi di Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prinsip dakwah bil-lisan dalam pemikiran prof. Dr. H. M. Amien Rais?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui **“DAKWAH BIL LISAN DALAM PEMIKIRAN Prof. Dr. H. M. AMIEN RAIS”**.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memicu wawasan keilmuan, yaitu di bidang dakwah dan ilmu komunikasi sebagai disiplin ilmu, khususnya

¹⁵ Diro Arionang, *Runtuhnya rezim dari pada Soeharto* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), h.233.

mengenai DAKWAH BIL LISAN DALAM PEMIKIRAN Prof. Dr. H. M. AMIEN RAIS.

2. Secara praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat mengambil pelajaran dari cara atau gaya berdakwah dari seorang Amien Rais , sehingga dapat di contoh maupun di praktekan terhadap mad'u.

3. Secara akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan suatu sumbangan pemikiran baru pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.Khususnya pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata metode yang artinya cara yang di gunakan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah untuk mencari,mencatat, merumuskan dan menganalisa sampai menyusun laporan. Metodologi penelitian adalah ilmu mengenai jalan atau pemahaman, metode penelitian berarti proses pencarian data meliputi penentuan populasi, sampling, penjelasan konsep, cara-cara pengumpulan data dan teknik analisisnya.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (Library research). Penelitian pustaka adalah suatu penelitian yang dilaksanakan di perpustakaan dengan cara mengumpulkan buku-buku

literature dan mempelajarinya. Tujuan penelitian kepustakaan adalah untuk mengumpulkan data-data informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan misalnya berupa buku-buku, majalah, naskah-naskah, catatan, sejarah, dokumen-dokumen dan lain-lainnya.¹⁶

b. Sifat Penelitian

Sifat dari penelitian ini adalah penelitian historis yaitu penelitian terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena masa lalu yang meliputi kegiatan penyelidikan, pemahaman, dan penjelasan keadaan yang telah lalu.¹⁷

Dari definisi di atas, maka kita lihat bahwa biografi dapat menjadi historis (sejarah), jika perorangan tersebut dihubungkan dengan fenomena masyarakat pada masanya. Tujuan penelitian historis adalah melakukan rekonstruksi fenomena masa lalu secara sistematis, obyektif, dan akurat untuk menjelaskan fenomena masa sekarang atau mengantisipasi fenomena masa yang akan datang.¹⁸

2. Sumber data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yakni:

a. Data primer

¹⁶ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996) Cet. VII, h.33.

¹⁷ Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), h.21.

¹⁸ *Ibid*, h.21.

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.¹⁹ Maka dalam penelitian ini, penelitian memperoleh data yang diperlukan dari sumber data primer yaitu biografi Amien Rais serta buku-buku karangan Amien Rais itu sendiri.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data yang kedua dari data yang kita butuhkan.²⁰ Data sekunder digunakan untuk menunjang kegiatan penelitian seperti buku-buku referensi, majalah, Koran, internet atau dari sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Maka dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data yang diperlukan dari sumber data.

3. Analisis data

Dalam analisa data, rangkaian data yang tersusun sistematis itu selanjutnya data dianalisa secara kritis oleh karna itu, penelitian ini menggunakan metode analisis (*content analysis*) yaitu metode yang digunakan untuk mengecek keaslian dan keauntentikan suatu data.²¹ Serta menganalisis data untuk menjawab pokok permasalahan yang telah dirumuskan diatas. Metode ini untuk memperkuat dan melengkapi metode

¹⁹Ardial.*Paradigma dan model Penelitian komunikasi*, (Jakarta: cahaya prima sentosa,2014) h.359.

²⁰*Ibid*, h.36

²¹Anton Bakker dan Achmad Charis, *Metode-metode Filsafat*, (Jakarta: Dhalia Indonesia, 1984), h.145.

historis, dimana yang terkumpul dilakukan analisa secara kritis untuk menampilkan kesimpulan atas keseluruhan pembahasan skripsi ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data di gunakan berbagai cara sesuai data yang di butuhkan. Data yang di kumpulkan berupa berupa pengumpulan data-data primer dan sekunder. Untuk studi pustaka yang utama dalam metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya.²² Data-data primer dapat diambil dari buku yang sedang menjadi kajian penelitian.

H. Tinjauan pustaka

Pembahasan tentang Metode Dakwah Amien Rais sebelumnya sudah ada yang membahasnya hal tersebut dikarenakan begitu berpengaruhnya peran dakwah yang dilakukan Amien Rais berpengaruh atau tidak bagi masyarakat. Berikut penelitian yang terkait tentang judul tersebut diantaranya:

1. Sigit Prayitno NPM 01120651, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Mahasiswa Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2008. Skripsi yang berjudul “Pemikiran Amien Rais Tentang Politik Islam”.²³ Dalam penelitiannya membahas tentang bagaimana pandangan Amin Rais tentang hubungan Islam dan politik dengan menganalisa

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), Cetakan Kesembilan, h.202.

²³ Sigit Prayitno, *Pemikiran Amien Rais Tentang Politik Islam*, (Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab, 2008).

pemikiran politiknya, dengan membaca relasi social antara Negara, agama dan masyarakat sipil dalam mencapai bentuk Negara yang demokratis.

2. Ropi Palopi NPM 0141010016, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung jurusan Komunikasi Penyiaran Islam tahun 2006. Yang berjudul “Pemikiran Politik dan Dakwah M.Amien Rais”.²⁴ Dalam penelitiannya penulis tersebut membahas mengenai yang berfokus tentang pemikiran politik Amien Rais dan menjadikan politik sebagai dakwah.

Berdasarkan judul skripsi di atas, maka isi skripsi ini berbeda dengan isi skripsi yang penulis teliti, penulis mengambil judul skripsi “DAKWAH BIL-LISAN DALAM PEMIKIRAN Prof. Dr. H. MUHAMMAD AMIEN RAIS”. adalah suatu penelitian yang mengupas tentang cara berdakwah seorang Amien Rais, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami Dakwah Bil lisan dalam pemikiran dari seorang Muhammad Amien Rais.

²⁴ Ropi Palopi, *Pemikiran Politik dan Dakwah Amien Rais*, (Lampung: jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi 2006).

BAB II

DAKWAH BIL-LISAN

A. Pengertian Dakwah

Di tinjau dari segi bahasa “*Da’wah*” berarti : panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *masdar*. Sedangkan dalam bentuk kata kerja (*fi’il*)nya adalah berarti : memanggil, menyeru atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*). Orang yang berdakwah biasanya disebut dengan Da’i dan orang yang menerima dakwah biasanya disebut dengan Mad’u.¹

Ditinjau dari etimologi Dakwah berarti : panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *masdar*. Sedangkan dalam bentuk kata kerja (*fi’il*)nya adalah berarti : memanggil, menyeru atau mengajak.²

Sedangkan menurut terminology Dakwah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengalaman terhadap ajaran agama sebagai *message* (pesan) yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.³

¹ Ahmad Warson Munawir. *Kamus al-Munawwir*. (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h.406-407.

² Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*. (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), h.7

³ M.Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 6

Dakwah secara terminology, menurut Syaikh Ali Mahfuz sebagai mana yang di kutip oleh Alwisral Imam Zaidallah dalam buku Strategi Dakwah, bahwa pengertian dakwah mendorong manusia atas kebaikan dan petunjuk dan menyuruh pada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran guna mendapat kebahagiaan hidup dunia maupun di akhirat.⁴

Aktifitas dakwah merupakan sebuah aktifitas atau usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja dalam upaya meningkatkan taraf dan tata nilai hidup manusia dengan berlandaskan kepada ketentuan Allah SWT dan Rasulullah SAW, dengan kata lain dakwah Islam adalah mengajak umat manusia dengan *hikmah* (bijaksana) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rosul-Nya.⁵ Adapun bentuk usaha yang harus dilaksanakan dalam kegiatan perubahan tersebut meliputi:

1. Mengajak manusia untuk beriman, bertaqwa serta menaati segala perintah Allah SWT dan Rosul-Nya.
2. Melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar.
3. Memperbaiki dan membangun masyarakat Islami.
4. Menegakkan serta menyiarkan ajaran agama Islam.
5. Proses penyelenggaraan merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan yakni kesejahteraan hidup dunia maupun di akhirat.⁶

Umat Islam adalah umat Dakwah dan risalah, bukan umat yang pasif dan berpangku tangan, monopoli kebenaran, kebajikan dan petunjuk

⁴ Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah*, (Jakarta: Kalam mulia, 2005), Cetakan ke 2, h.2

⁵ Hamzah Ya'cub, *Publistik dan Islam*, (Bandung : Diponegoro, 1986), h. 9.

⁶ Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), cet ke 2, h.7.

hanya untuk dirinya dan tidak untuk dirinya dan tidak menyebarkan kepada orang lain. Justru dakwah adalah suatu kewajiban baginya. Begitu pula amar ma'ruf nahi mungkar yang disertai iman kepada Allah SWT merupakan pokok keistimewaan yang membuatnya unggul di atas ummat yang lainnya.

B. Tujuan Dakwah

Tujuan Dakwah sebagai bagian dari seluruh aktifitas Dakwah sama pentingnya pada unsur-unsur lainnya, seperti subyek dan obyek dakwah, metode dan sebagainya.

Bahkan tujuan dakwah sangat menentukan dan berpengaruh terhadap penggunaan metode dan media Dakwah, sasaran dakwah sekaligus strategi Dakwah juga ditentukan dan berpengaruh olehnya (Tujuan Dakwah). Hal ini disebabkan karena tujuan merupakan arah gerak yang hendak di tuju seluruh aktifitas Dakwah.⁷

Proses penyelenggaraan Dakwah yang terdiri dari berbagai aktifitas yang dilakukan dalam rangka mencapai nilai tertentu, selanjutnya nilai tertentu yang diharapkan dapat dicapai dan diperoleh dengan jalan melakukan penyelenggaraan Dakwah maka inilah yang disebut dengan tujuan Dakwah.

Setiap penyelenggaraan Dakwah harus memiliki tujuan. Tanpa adanya tujuan tertentu yang harus diwujudkan, maka penyelenggaraan Dakwah tidak mempunyai arti apa-apa. Bagi proses Dakwah, tujuan merupakan salah satu faktor yang paling penting.

⁷ Asmuni Syukri, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-ikhlas, 1983), h. 49

Tujuan utama Dakwah sebagai mana yang telah dirumuskan ketika memberikan pengertian tentang Dakwah, yaitu terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai Allah SWT.

Kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhoi Allah Swt, adalah merupakan suatu nilai atau hasil yang di harapkan dapat di capai oleh keseluruhan usaha Dakwah. Ini berarti usaha Dakwah, baik dalam bentuk menyeru atau mengajak ummat agar bersedia menerima dan memeluk Islam, maupun dalam bentuk lain amar'ruf dan nahi mungkar, tujuannya adalah tidak lain untuk terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang di ridhoi Allah SWT.⁸

Pada prinsipnya segala sesuatu memiliki landasan termasuk dakwah beserta cara penyampaian. Dalam Al-Quran surah An-Nahl : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمُ الْبَالِغَةَ
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl: 125).⁹

⁸ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*. (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), h. 21

⁹ Departemen Agama RI., *Al-Quran dan terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro 2006), h.50

C. Unsur-unsur Dakwah

1. Da'i (Pelaku) Dakwah

Da'i dalam bahasa Arab yaitu *al-dai*, *al-da'iyyah* dan *al-du'ah* menunjuk pelaku (subyek) dan penggerak (aktivis) kegiatan dakwah, yaitu orang yang berusaha untuk mewujudkan Islam dalam semua segi kehidupan baik dalam semua tataran individu, keluarga, masyarakat, umat dan bangsa.¹⁰ Sebagaimana yang di ketahui bahwa seorang da'i perlu melengkapi diri dengan tiga senjata yaitu senjata iman (*silah al-iaman*), akhlak mulia (*al-akhlaq al-karimah*) dan ilmu pengetahuan atau wawasan. Senjata iman dan akhlak sebagai bekal spiritual, sedangkan ilmu dan wawasan sebagai bekal ilmu intelektual. Jadi, secara umum seorang da'i harus melengkapi diri dengan dua bekal yakni bekal spiritual dan bekal intelektual.

Terdapat enam wawasan intelektual yang perlu dimiliki oleh seorang da'i diantaranya adalah :

1. Wawasan Islam, antara lain meliputi Al-Qur'an, as-sunnah, fikih, teologi, tasawuf, dan nizham Islam.
2. Wawasan sejarah mulai dari periode klasik, pertengahan hingga modern.
3. Sastra dan bahasa.
4. Ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang meliputi sosiologi, antropologi, psikologi, filsafat dan etika.

¹⁰ Ilyas ismail, prio Hotman, *filsafat Dakwah* (Jakarta : Kencana Premadia Group, 2011), h. 73

5. Wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. Wawasan perkembangan-perkembangan dunia kontemporer yang meliputi perkembangan dunia Islam, dunia barat, perkembangan agama dan mazhab-mazhab pemikiran serta perkembangan pergerakan Islam kontemporer.¹¹

Bekal yang harus dimiliki oleh seorang da'i yakni meliputi:

1. Iman.

Iman bukanlah sekedar keindahan dan sekedar harapan belaka. Iman itu adalah sesuatu yang tertancap di dalam hati dan di benarkan oleh amal perbuatan. Iman itu bukanlah hanya berupa pengakuan atau perkataan belaka, bukanlah hanya angan-angan saja, akan tetapi segala sesuatu yang bersemayam dalam hati dan terealisasikan dalam amal.¹²

Tanpa iman yang telah dilakukan tidak ada gunanya, dan semua perbendaharaan tidak akan ada manfaatnya. Iman dalam hal ini maksudnya adalah iman yang termasuk dalam Al-Qur'an, merujuk pada aqidah, yang bermakna sangat dalam dan sangat kuat. Sedangkan pemahaman iman dan maknanya bukan hanya sekedar pernyataan seorang bahwasanya dirinya adalah mukmin. Sebab betapa banyaknya orang munafiq yang

¹¹ Ilyas ismail, prio Hotman, *filsafat Dakwah* (Jakarta : Kencana Premadia Group, 2011), h. 78

¹² A'idh Al-Qorni, *jadilah pemuda kahfi*, (solo : Aqwan, 2005), h.60

menyatakan iman dengan mulutnya namun hatinya tidak beriman . Allah berfirman:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِاللّٰهِ وَيَوْمَ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾

Artinya: “Di antara manusia ada yang mengatakan: “Kami beriman kepada Allah dan hari kemudian,” pada hal mereka itu Sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman.”

Iman bukan pula sekedar pengetahuan yang berputar-putar di otak. Sebab bukanlah demikian banyak orang tahu hakikat iman namun mereka tidak beriman. Yang seperti inilah Allah berfirman:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۚ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.” (Q.S An-Nahl ayat: 14)

Sesungguhnya hakikat iman disini adalah bukan semata-mata amal yang bersifat lisan, bukan pula jasmani dan bukan pula sekedar pemuasan pikiran yang tidak terealisasi. Iman hakiki pekerjaan jiwa yang merasuk wilayah yang paling dalam, yang sekelilingnya di liputi oleh pengetahuan, kemauan dan hati nurani.

Jadi seorang da'i hendak memiliki iman hakiki yang sempurna, sesuai antara lisan, hati dan amal jasmani. Sehingga dia mampu menjadi teladan dalam hidup.

2. Tulus ikhlas dan tidak mementingkan kepentingan diri pribadi.

Niat yang tulus tanpa pamrih duniawiyah belaka, salah satu syarat mutlak yang harus dimiliki seorang da'i. Sebab dakwah adalah pekerjaan yang bersifat ubudiyah atau terkenallah, yakni amal perbuatan yang berhubungan dengan Allah. Sifat ini sangat menentukan keberhasilan dakwah, misalnya ada dalam hati ketika memberikan ceramah dengan adanya ke tidak ikhlasan dalam memberikan ceramah.

3. Ramah dan penuh pengertian.

Propaganda yang dapat diterima orang lain, apabila yang mempropagandakan berlaku ramah, sopan dan ringan tangan untuk melayanisarannya, karena keramahan, kesopanan dan keringanan tangannya insya-Allah akan berhasil dakwahnya.

4. Tawadlu' (rendah diri).

Rendah diri hati bukan semata-mata merasa dirinya terhina dengan derajat dan martabat orang lain, akan tetapi seorang da'i yang sopan, tidak sombong dan tidak suka menghina dan mencela orang lain.

5. Sederhana dan jujur.

Sederhana bukanlah di dalam kehidupan sehari-hari selalu ekonomis dalam memenuhi kebutuhannya, akan tetapi sederhana disini tidak bermegah-megahan, angkuh dan sebagainya, sedangkan kejujuran adalah orang yang percaya akan ajakannya dan dapat mengikuti ajakan dirinya.

6. Tidak memiliki sifat egois.

Ego adalah watak yang menonjolkan akunya, angkuh dalam pergaulan merasa dirinya terhormat, lebih pandai, dan sebagainya. Sifat inilah yang harus betul-betul di jauhi oleh seorang da'i.

7. Sifat semangat

Semangat berjuang harus dimiliki oleh seorang da'i, sebab dengan sifat ini orang akan terhindar dari rasa putus asa, kecewa, dan sebagainya.

8. Sabar dan tawakal.

Dalam melaksanakan dakwah mengalami beberapa hambatan dan cobaan hendaklah sabar dan tawakal kepada Allah.

9. Memiliki jiwa toleran.

Dimana tempat da'i dapat mengadaptasikan dirinya dalam artian posisi.

10. Sifat terbuka.

Apabila ada kritik dan saran hendaknya di terima dengan gembira, bermusyawarah dan tidak berpegang tangan kepada dirinya sendiri.

2. Mad'u (penerimaan) Dakwah

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia yang menerima dakwah (objek dakwah), baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun non Islam, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.¹³

Muhammad Abduh menerangkan sebagai mana di kutip oleh M. Munir dan wahyu ilahi dalam buku metode dakwah, bahwa mad'u dibagi menjadi tiga golongan yaitu :

1. Golongan cerdik cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berfikir secara kritis dan cepat menangkap persoalan.
2. Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian tinggi.
3. Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka segan membahas sesuatu tapi hanya dalam batas tertentu saja dan tidak mampu membahas secara mendalam.¹⁴

Hubungan baik antara da'I dan mad'u bisa menimbulkan mad'u yang secara penuh mengerti akan pesan yang disampaikan oleh da'I, ini

¹³ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan *terjemahannya*, (solo : Tiga serangkai, 2015) h.

¹⁴ M. Munir, wahyu ilahi, *manajemen Dakwah*, (Jakarta : kencana Premadia Group, 2009) h. 23

menunjukkan suatu terjalinnya hubungan yang baik. Faktor yang menentukannya diantaranya:

1. Faktorpercaya

Jika masyarakat percaya terhadap da'I dan memandangnya dengan penuh hormat, dipihak lain dai pun percaya bahwa masyarakat berfikir konstruktif. jika tidak seperti ini maka akan menimbulkan kesalah pahaman.

2. Sikap salingmembantu

Jika masyarakat dibantu akan kedatangan da'I, dan da'I pun merasa dibantu oleh mad'u dalam berekpresi diri dan beramal shaleh mengembangkan karir, maka terjalin hubungan baik mudah terjadi.

3. Sikapterbuka

Seorang mad'u harus mempunyai sikap terbuka, agar pesan yang disampaikan da'I dapat dicerna atau diterima dengan baik karenaadanya perasaan terbuka dan tidak ada perasaan tertutup sedikit pun agar terjalin efek komunikasi yang baik diantaramereka.¹⁵

Selanjutnya ada juga beberapa etika yang harus dijaga oleh seorang mad'u, diantara etika yang harus dijaga oleh mad'u (sebagai murid) kepada Da'i (sebagai guru), antara lain ialah :

1. Menghormati Da'i sebagaigurunya.

¹⁵Enjang, Hajir Tajiri, *Etika Dakwah*, (Bandung : Widya padjadjaran, 2009), h. 124

2. Memperhatikan keterangan yang disampaikan oleh da'i.
3. Sabar dalam proses mendapatkan ilmu melalui kegiatan dakwah yang diikuti.
4. Menjaga etika didalam majlis.
5. Mengkritik dengan etik.¹⁶

3. Maddah (Materi) Dakwah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u, dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran islam itu sendiri. Seorang da'i harus memperhatikan materi yang akan disampaikan, ia harus menyesuaikan dengan kemampuan dan kondisi mad'u, sehingga tidak menzaliminya. Sehingga da'i memahami apa yang sedang dibutuhkan mad'u. Ketika kebutuhan telah diketahui maka da'i akan mengambil prioritas materi yang akan disampaikan.

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi dua masalah pokok, yaitu :

- a. Masalah aqidah (keimanan).

Materi pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah islamiah, aspek akidah ini yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali yang dijadikan materi dakwah islam adalah akidah atau keimanan. Dan dalam memberikan

¹⁶*Ibid*, h. 124

materi akidah hendaknya mengacu pada kaidah-kaidah di bawahini:

- 1) Bagaimana ia mengenal Tuhannya sampai mencapaitingkat keyakinan
- 2) Mengenal Nabinya, Muhammad saw, serta meyakini kebenaran ajarannya
- 3) Mengenal Al Qur‘an sebagai mu‘jizat kepada nabi Muhammad SAW
- 4) Memahami konsep ketuhanan, kenabian dan hal-halghoib,yang berkaitan dengan akhirat sesuai dengan Al Qur‘ansunnah
- 5) Menjauhi dari talkid buta dan perdebatan ilmu kalam yang merusak pikiranumat.¹⁷

b. Masalahsyariah

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah.

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat islam diberbagai penjuru dunia.¹⁸

4. Wasilah (Media) Dakwah.

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Untuk

¹⁷M. Munir, Wahyu ilaihi, *Manajemen Dakwah*,(Jakarta : Kencana Premadia Group, 2009) h. 24

¹⁸*Ibid*, h. 24

menyampaikan ajaran islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah.

Hamzah Ya'qub menjelaskan sebagai mana yang dikutip oleh M. Munir dan Wahyu ilaihi dalam buku Menejemen Dakwah, bahwa wasilah dakwah dapat dibagi menjadi lima macam, yaitu :

a. Lisan.

Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.

b. Tulisan.

Tulisan adalah media melalui tulisan buku, majalah, surat kabar, surat- menyurat (korespondensi), spanduk dan sebagainya.

c. Lukisan.

Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur dan sebagainya.¹⁹

d. Audiovisual.

Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya seperti televisi, film slide, OHP, internet dan sebagainya.

D. Hukum Dakwah

Berdakwah dengan segala bentuknya adalah wajib bagi setiap muslim. Misalnya amar ma'ruf dan nahi munkar, memberi nasihat dan sebagainya.hal

¹⁹*Ibid*, h. 25

ini menunjukkan bahwa syariat atau hukum Islam tidak mewajibkan bagi umatnya untuk selalu mendapatkan hasil semaksimalnya. Akan tetapi usahanyalah yang diwajibkan semaksimalnya sesuai dengan keahlian dan kemampuannya.²⁰

Para pakar berselisih paham tentang dalam menanggapi tentang hukum Dakwah tersebut, sejauh pemikiran yang berkembang, perselisihan ini dapat dikelompokkan kedalam tiga pendapat sebagai mana penjelasan berikut:

1. Dakwah di hukum sebagai kewajiban personal (*Fardhu 'ain*).

Maksudnya adalah Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Dakwah menjadi kewajiban personal karena ia merupakan tuntunan (implikasi) iman.

2. Dakwah di hukum sebagai kewajiban kolektif (*fardhu kifayah*). Hal

ini berarti, Dakwah merupakan kewajiban yang di bebaskan kepada komunitas tertentu yang berkompeten dalam suatu masyarakat. Bila di dalamnya telah di temukan sekelompok orang yang mewakili tugas ini, maka gugurlah kewajiban untuk yang lain. Sebaliknya, jika tidak ada, maka anggota masyarakat itu mendapat dosa.

3. Dakwah di hukum sebagai kewajiban individual (*fardhu 'ain*)

sekaligus wajib kolektif (*fardhu kifayah*). Maksudnya adalah hukum asal dakwah adalah wajib 'ain, sehingga setiap muslim memiliki

²⁰ Asmuni Syukri, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-ikhlas, 1983), h. 27

tanggung jawab moral untuk menyampaikan agamanya sesuai dengan taraf kemampuan dan kapasitasnya masing-masing.

E. Metode Dakwah Bil-Lisan

1. Definisi Metode Dakwah Bil-Lisan

Metode dakwah adalah cara yang di gunakan da'i untuk menyampaikan materi dakwah (Islam). Metode dakwah sangat penting perannya dalam menyampaikan dakwah, metode yang tidak benar meskipun materi yang di sampaikan baik maka pesan baik tersebut bisa di tolak. Seorang da'i mesti jeli dan bijak dalam memilih metode, karena metode sangat mempengaruhi kelancaran dan keberhalisan dakwah.²¹

Kata lisan berarti bahasa, lisan yang mempunyai arti yang menunjukan realitas sebenarnya. Dakwah Bil-Lisan adalah memanggil, menyeru kejalan tuhan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat dengan menggunakan bahasa keadaan manusia yang di dakwahi (mad'u). bahasa keadaan dalam konteks Dakwah Bil-Lisan adalah segala hal yang berhubungan dengan keadaan *mad'u* baik fisiologi maupun psikologis.²²

2. Macam-Macam Metode Dakwah Bil-Lisan

Macam-macam adalah suatu kumpulan berbagai jenis yang telah di susun untuk memberi kemudahan pada setiap kumpulan yang akan digunakan.

²¹ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal.10

²² Munzier Suparta, Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal.215

Macam-macam Metode Dakwah Bil-Lisan yang di gunakan untuk mempermudah da'i dalam memberi ilmu pengetahuan Agama dan menambah wawasan kepada para mad'u.

Macam-macam metode Bil-lisan yang di gunakan da'i sebagai berikut:

a. Metode dakwah dalam meluruskan akidah umat

Menguraikan materi ceramah harus dengan bahasa yang efektif dan mudah di mengerti oleh masyarakat oleh komunikan.materi yang di sampaikan adalah penanaman aqidah, akhlaq, isitiqoroh, tauhid, ibadah, cara-cara shalat berjamaah, dan kewajiban menjauhi kemusrikan. Pada Q.S Al-Hajj ayat 67:

لِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا هُمْ نَاسِكُوهُ فَلَا يُنْزِعُ عَنْكَ فِي الْأَمْرِ
وَأَدْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ إِنَّكَ لَعَلَىٰ هُدًى مُّسْتَقِيمٍ ﴿٦٧﴾

*Artinya: dan datanglah penduduk kota itu (ke rumah Luth) dengan gembira (karena) kedatangan tamu-tamu itu.*²³

Kegiatan keagamaan yang diadakan adalah pengajian yasinan dan pengajian bulanan, kegiatan keagamaan tersebut di harapkan dapat memberi pemahaman dan penerapan tentang ajaran islam.

b. Memotivasi umat untuk beribadah dengan media diskusi

Salah satu cara yang digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam dengan bertukar pikiran dalam hal memuat materi

²³Kementrian Agama RI, *Al-Qurandan terjemahannya* (bandung: CV pernerbit jumanatul Ali-Art,2004),hal.304

tentang penanaman aqidah, istiqoroh, ibadah, cara-cara shalat berjamaah, dan kewajiban menjauhi kemusrikan. Yang biasa dilakukan pada kunjungan bersilaturahmi dirumah-rumah warga maupun masyarakat datang ke rumah para yang dilakukan malam hari.

Dakwah yang menggunakan metode dialog seperti yang dilakukan Rasulullah dapat dikaitkan dengan metode mujadalah (berdiskusi) yang terdapat di dalam surat An-Nahl 125, selain itu dakwah Bil-Lisan dapat berbentuk hal lain yang mempunyai tujuan yang sama meskipun dengan pelaksanaan yang sedikit berbeda, seperti dialog interaktif, atau sejenisnya.

Seorang da'i harus berbicara dengan gaya bahasa yang menimbulkan kesan didalam hatin para mad'u, sehingga tidak terdapat kesalahan dalam berbicara yang menjadi penyebab dalam penyampaian pesan dakwah, di perlukan untuk memperhatikan empat hal sebagaiberikut:

1. Memilih kata-kata yang baik.
2. Meletakan pembicaraan tepat pada tempatnya danmencari kesempatan yang benar.
3. Berbicara dengan pembicaraan sekedar keperluan.
4. Memilih kata-kata yang akan di bicarakan.

c. Pembinaan TPA

Pembinaan TPA tersebut bertujuan agar anak-anak dapat lancar mengaji, mengerti huruf arab dan paham tanda baca sekaligus membacanya. dengan begitu para penerus generasi Islam dapat menghafal Al-Qur'an dari usia dini sampai tumbuh menjadi generasi Islam yang shaleh dan juga shalehah.

d. Peringatan hari-hari besar

Memperingati hari besar *isro' mi' raj* di bulan rajab, muharam (tahun baru hijriyah) nusulul qur'an dibulan ramadhan, memperingati kelahiran namu Muhammad SAW dan peringatan-peringatan lainnya.

e. Bantuan sosial

Da'i dan masyarakat bekerja sama mengumpulkan zakat Maldan zakat fitra yang setiap tahun mereka kelola untuk membantu kaum Muslimin, yang dikumpulkan di masjid dan pada hari raya Idul Adhakaum yang *du'afa* yang diutamakan untuk dibagikan kurban.

3. Fungsi dan Manfaat Metode Dakwah Bil-Lisan

Ilmu dakwah dasar berfungsi memberikan dasar-dasar teoritis dan metodologis keahlian dakwah. Fungsi ilmudakwah terapan adalah memberikan kemampuan teknis keahlian profesi dakwah Islam. Cabang ilmudakwah dasar meliputi cabang-cabang ilmu dakwah yang memberikan prinsip-prinsip, paradigma, kerangka teoritis, system

dan metodologi dakwah. Cabang-cabang di maksud antara lain adalah epistemology dakwah, filsafat dakwah, sistem dakwah, menejemen dakwah, psikologi dakwah, sosiologi dakwah, metodologi dakwah, penelitian dakwah, sejarah dakwah dan lain-lain.²⁴

Fungsi metode dakwah Bil-Lisan adalah menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh ummat Islam tentang memberikan pandangan, tujuan dan yakin terhadap tuhan itu satu yaitu Allah SWT termasuk ajaran agama Islam. Mengajak ummat memanusia untuk beribadah agar bahagia di dunia dan akhirat, selain itu memberi pemahaman bahwa agama Islam dan ajaranya adalah benar, dan harus diyakini oleh semua ummat manusia.

Manfaat Metode Dakwah Bil-Lisan dalam membekali ilmu-ilmu yang bermanfaat. Ilmu agama yang bermanfaat, ilmu yang membantu tertanamnya aqidah, ketaqwaan, keimanan, keyakinan, yang kuat dihatinya, ilmu yang menambah kekhusyuan, dan beriman kepada Allah SWT serta mengamalkan ajaran agama Islam.

Selain fungsi dan manfaat, Metode Dakwah Bil-Lisan juga memiliki tujuan yaitu. Tujuan dakwah adalah tujuan yang hendak dicapai oleh kegiatan dakwah.²⁵ Tujuan juga merupakan sebuah pernyataan yang memiliki makna, yaitu keinginan yang dijadikan

²⁴ Wahidin Saputra, *Op.Cit.*, hal.7

²⁵ *Ibid.*, hal9

pedoman bagi menejemen puncak organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang di lakukan dalam dimensi waktu tertentu.²⁶

4. Hubungan Metode Dakwah Dengan Pesan Dakwah Bil-Lisan

Metode Dakwah adalah cara-cara tertentu yang di lakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpuh pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.²⁷

Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah *message*, yaitu symbol-simbol. Dalam literatur bahasa arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-da'wah*. Istilah ini lebih tepat dibanding dengan istilah menjadi *maddah al-da'wah*.

Sebutan terakhir ini bisa menimbulkan kesalah pahaman sebagai logiditik dakwah. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan, “isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan, dan sebgainya yang di harapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan prilaku mitra dakwah”. Jika dakwah melalui tulisan maka yang di tulis itu adalah pesan dakwah, jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan itulah pesan dakwah, jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah.²⁸

Hubungan Metode Dakwah dengan pesan Dakwah Bil-Lisan adalah cara-cara atau tahap-tahap yang dilakukan da'i sebagai pemberi

²⁶ M.Munir.Wahyu Ilaihi,,*Op.Cit.*,hal.89

²⁷ Munzier Saputra, Harjani Hefni, *Op.,Cit.*, hal 7

²⁸ Moh.Ali Aziz, *Op.Cit.*, hal 318

pesan (komunikator) untuk memberikan pemahaman tentang ajaran agama Islam dengan cara berdakwah melalui lisan yang menghasilkan pesan pada setiap ucapan yang jelas agar pesan yang telah disampaikan dimengerti oleh mad'u sebagai penerima pesan (komunikan).

Hubungan Metode Dakwah dengan pesan Dakwah Bil-Lisan sangat berhubungan dan berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan, dakwah memiliki metode penyampaian dan akan menghasilkan pesan yang akan dimengerti mad'u (komunikan) sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh da'i (komunikator).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qardhawi, Yusuf. *Pengantar Kajian Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Al-Qorni, A'idh . *jadilah pemuda kahfi*, Solo: 2005.
- Amien Rais dan Ahmad Bahar. *Gagasan dan Pemikiran Menggapai Massa Depan Indonesia Baru*, Yogyakarta : Pena Cendikia, 1998.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arionang, Diro. *Runtuhnya rezim dari pada Soeharto*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Daulay, Hamdan, *Dakwah ditengah Persoalan Budaya dan Politik*, Yogyakarta: LEFSI, 2001.
- Departemen Agama RI., *Al-Quran dan terjemahanya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006.
- Enjang, Hajir Tajiri. *Etika Dakwah*, Bandung : Widya padjadjaran, 2009.
- Etta Mamang dan Sangadji Sopiah, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.
- Harnawi. *Dalam Pengantar Tauhid Sosial : Formula Menggempur Kesenjangan Sosial*, Bandung: Mizan,1998.
- Idy Subandi Ibrahim dan Dedy Jamaludin Malik. *Zaman Baru Islam Indonesia*, Bandung: Zaman Mulia Wacana, 1998.
- Ilyas ismail dan Prio Hotman. *Filsafat Dakwah*, Jakarta : Kencana Premadia Group, 2011.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahanya*, Solo : Tiga serangkai, 2015.
- M. Munir dan Wahyu ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : kencana Premadia Group, 2009.

M.Arifin. *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

M.Najib. *Melawan Arus Pemikiran dan Langkah Politik Amien Rais*, Jakarta : Serambi, 1999.

Mahsyur, Syaikh Musthafa. *Fiqh Dakwah*, Jakarta :Al-I'tishom, 2011.

Masdar, Umaruddin. *Membaca Pemikiran Gus Dur dan Amien Rais Tentang Demokrasi*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka, 1999.

Mufti Mubarak, H.Mahtun Maestoem Dkk. *Amien Rais Perjalanan Menuju Kursi Presiden*, Jakarta: Paragon,1998.

Muhammad Idris Abdur Ra'uf, *Qamus Idris al Marbawi*, Indonesia : Daru Ihya' al Kutub al' Arabiyah,tt), Juz 1, Huruf dal, lam, dan qaf.

Munawir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

Muzaki, Ahmad. *Mengupas Pemikiran Agama dan Politik Sang Pahlawan Reformasi*, Jakarta: Lentera, 2004.

Najib,Muhammad. *Suara Amien Rais Suara Rakyat*, Jakarta: Gema Insani Pers, 1998.

Oemar, Toha Yahya. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Widjaya, 1985.

Palopi, Ropi. *Pemikiran Politik dan Dakwah Amien Rais*, Lampung: jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi 2006.

Prayitno, Sigit. *Pemikiran Amien Rais Tentang Politik Islam*, Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab, 2008.

Rais, Amien. *Demi Pendidikan Politik Saya Siap Jadi Presiden*, Yogyakarta: Titian Illahi Pers, 1997.

Rais, Amien. *Melangkah karena Dipaksa Sejarah*, cet. III, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Rais, Amien. *Moralitas Politik Muhammadiyah*, Yogyakarta: Dinamika, 1995.

Rais, M. Amien. *Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta*, Bandung: Mizan,1987.

Rais, M. Amien. *Membangun Politik Adiluhung, Membumikan Tauhid Sosial, Meneggakkan Amar maruf Nahi Mungkar*, Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998.

Shaleh, Abd Rosyad. *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1993.

Syam, Firdaus. *Amien Rais Politisi yang Merakyat dan Intelektual yang Shaleh*, Jakarta : Al-Kautsar, 2003.

Syukri, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-ikhlas, 1983.

Taha, Idris, *Demokrasi Religius: Pemikiran Politik Nurcholis Madjid dan Amien Rais, cet. I*, Bandung: Teraju, 2005.

Taha, Idris. *Demokrasi Religius: Pemikiran Politik Nurcholis Madjid dan Amien Rais, cet. I*, Bandung: Teraju, 2005.

Trimansyah, Bambang. *Para Tokoh di Balik Reformasi Episode Sang Oposan: Lokomotif itu Bernama Amien Rais*, Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998.

Uchrowi, Zaim. *Muhammad Amien Rais Memimpin dengan Nurani*, Jakarta: Teraju Mizan, 2004.

Yakub, Hamzah. *Publistik Islam ; Teknik Dakwah dan Leadership*, Bandung: Diponorogo, 1999.

Zaidallah, Alwisral Imam. *Strategi Dakwah*, Jakarta : Kalam Mulia, 2005.

[Http://:www.BiografiTokoh.com/Ensiklopedia/a/amien-raais/Index/2.Shtml](http://www.BiografiTokoh.com/Ensiklopedia/a/amien-raais/Index/2.Shtml)